

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri mebel atau furnitur merupakan salah satu jenis bisnis yang menyediakan kebutuhan dasar masyarakat, seperti meja, kursi, lemari, pintu, kosen dan perlengkapan rumah tangga lainnya yang berguna untuk menunjang keperluan dan memberikan kenyamanan dalam kehidupan masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa bisnis furnitur memiliki potensi yang cukup menguntungkan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa industri ini memiliki persaingan yang cukup ketat. Oleh karena itu, pelaku usaha dalam industri ini harus memiliki strategi yang cukup baik dalam menanggapi tantangan dan persaingan yang ada.

Salah satu strategi yang harus diperhatikan oleh setiap pelaku usaha, tidak terkecuali industri furnitur, adalah terkait dengan pengelolaan bahan baku, SDM, dan keuangan yang baik. Dengan pengelolaan sumber daya yang baik, perusahaan dapat memaksimalkan laba. Laba atau keuntungan usaha merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan bisnis suatu usaha kedepannya, karena laba usaha memberikan gambaran tentang kondisi atau kinerja suatu entitas bisnis pada suatu periode. Sehingga penting bagi setiap pelaku usaha untuk melakukan perhitungan

laba yang sesuai, dan salah satu komponen penting dalam perhitungan laba usaha adalah harga pokok produksi.

Harga pokok produksi merupakan pembebanan biaya-biaya yang timbul dalam proses produksi. Dalam usaha manufaktur biaya-biaya produksi meliputi biaya bahan baku langsung (*direct material*), biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan biaya *overhead* (biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya tidak langsung lainnya) (Kurniawan *et al.*, 2017, 11). Pelaku usaha harus dapat mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya-biaya tersebut ke setiap produk secara teliti. Oleh karena itu, setiap pelaku usaha manufaktur harus berhati-hati dalam melakukan pembebanan biaya agar harga pokok produksi menjadi relevan, sehingga dapat menetapkan laba usaha yang optimal.

Pembebanan biaya produksi dapat dilakukan dengan beberapa metode, seperti *job order costing method*, *process costing method*, dan *backflushing method* (Carter, 2006, 4-12). *Job order costing method* merupakan pembebanan biaya produksi berdasarkan setiap *batch* produksi atau pesanan pelanggan. Dalam metode ini perusahaan menghitung harga pokok produksi dengan mengumpulkan biaya-biaya yang timbul berdasarkan setiap pesanan pelanggan yang diproduksi, oleh karena itu *job order costing method* cocok untuk digunakan oleh pelaku usaha manufaktur yang menjalankan produksi berdasarkan pesanan pelanggan. Berbeda dengan *job order costing method*, *process costing method* merupakan pengalokasian semua biaya produksi berdasarkan proses produksi yang kemudian total biaya produksi tersebut akan dibagi dengan total *unit* barang yang diproduksi dalam proses produksi tersebut, jadi harga pokok produksi untuk setiap *unit* barang

yang melalui proses produksi tersebut akan sama. Sedangkan *backflushing method* merupakan metode pembebanan biaya pada perusahaan yang perputaran bisnisnya sangat cepat sehingga aliran biaya manufakturnya diefisienkan.

Pembebanan biaya produksi yang sesuai dapat dilakukan oleh setiap pelaku usaha manufaktur untuk mengetahui HPP yang tepat dan menjadi acuan dalam menetapkan harga jual sehingga perusahaan dapat menentukan laba usaha atas produk yang dijualnya. Namun dalam praktik di lapangan, tidak sedikit dari pelaku usaha manufaktur yang belum menerapkan perhitungan pembebanan biaya yang sesuai dengan akuntansi biaya.

UD Giri Mulia merupakan salah satu pelaku usaha dalam industri mebel yang berlokasi di Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Dalam menjalankan usahanya, UD Giri Mulia melayani pembuatan produk seperti kosen, meja, lemari, pintu, *kitchen set*, dan produk berbahan baku kayu atau aluminium lainnya sesuai pesanan pelanggan. UD Giri Mulia hanya memproduksi apabila terdapat pesanan pelanggan saja, dengan demikian hal ini sesuai dengan metode pembebanan biaya *job order costing*. Berdasarkan hasil wawancara, UD Giri Mulia belum melakukan pencatatan dengan baik, dan dalam menetapkan harga pokok produksinya komponen biaya yang menjadi pertimbangan hanya biaya-biaya yang nampak saja.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan analisis antara teori akuntansi biaya yang telah penulis pelajari tentang pembebanan biaya *job order costing method* dan pembebanan biaya yang dilakukan oleh UD Giri Mulia. Oleh karena itu, penulis akan menuangkan analisis ini melalui Karya Tulis Tugas Akhir dengan judul “ANALISIS PEMBEBANAN BIAYA

PRODUKSI DENGAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA UD GIRI MULIA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut merupakan rumusan masalah dalam karya tulis tugas akhir ini.

1. Bagaimana pembebanan biaya produksi yang dilakukan oleh UD Giri Mulia?
2. Bagaimana pembebanan biaya produksi pada UD Giri Mulia berdasarkan metode *job order costing*?
3. Bagaimana pengaruh profit UD Giri Mulia apabila menggunakan *job order costing method*?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut merupakan tujuan penulisan karya tulis tugas akhir ini.

1. Untuk mengetahui kebijakan UD Giri Mulia dalam pembebanan biaya produksi.
2. Untuk mengetahui pembebanan biaya produksi pada UD Giri Mulia berdasarkan metode *job order costing*.
3. Untuk mengetahui pengaruh profit UD Giri Mulia apabila menggunakan *job order costing method*.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) ini, penulis menjadikan UD Giri Mulia, salah satu pelaku usaha bisnis mebel atau furnitur yang berlokasi di kelurahan Mekarsari, kecamatan Cimanggis, kota Depok, provinsi Jawa Barat, sebagai objek penulisan KTTA. Penulis membatasi ruang lingkup

penulisan yaitu terkait analisis pembebanan biaya produksi pada UD Giri Mulia dari pesanan pelanggan yang berasal dari bulan Desember 2021.

1.5 Manfaat Penulisan

Dalam penyusunan karya tulis tugas akhir ini, penulis berharap akan memberikan manfaat, antara lain.

1. Manfaat teoritis.

Penulisan karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan *job order costing method*.

2. Manfaat praktis.

a. Bagi penulis

Penulisan KTTA ini diharapkan dapat memenuhi persyaratan kelulusan program studi DIII Akuntansi PKN STAN. Selain itu, penulisan KTTA ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman materi akuntansi biaya (*job order costing method*) yang telah penulis peroleh melalui penerapannya pada suatu unit usaha (UD Giri Mulia).

b. Bagi UD Giri Mulia

Penulis berharap hasil penulisan KTTA ini dapat membantu UD Giri Mulia dalam menetapkan harga pokok produksinya menjadi lebih baik.

c. Bagi pembaca lainnya

Penulisan KTTA ini diharapkan dapat menambah referensi bagi pembaca lainnya yang akan menggunakan topik penulisan yang sama.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan beberapa hal, seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup yang menjadi batasan dalam penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan KTTA.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan topik penulisan karya tulis tugas akhir, yaitu *job order costing method*, yang menjadi dasar bagi penulis dalam melakukan analisis pada objek penulisan KTTA, yaitu UD Giri Mulia.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan metode pengumpulan data, gambaran umum objek penulisan KTTA, dan pembahasan hasil penulisan. Metode pengumpulan data menjelaskan metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk pembahasan KTTA. Gambaran umum menjelaskan *profil* UD Giri Mulia sebagai objek penulisan. Pembahasan menjelaskan pengolahan data yang telah dikumpulkan untuk menganalisis teori *job order costing method* dengan praktiknya di lapangan yang dijelaskan secara deskriptif.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan singkat dari uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya yang juga menjawab rumusan masalah dan tujuan penulisan KTTA ini.